

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kalongan

Rika Nitya Arfiyaningsih¹, Umi Aniroh²

^{1,2} Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

Email Korespondensi: rikanitya100@gmail.com

ABSTRAK

Ibu hamil berisiko terinfeksi Covid-19 karena merupakan populasi paling rentan terpapar. Ibu hamil dapat melindungi diri dengan vaksinasi. Vaksinasi Covid-19 memberikan perlindungan pada ibu dan membantu janin memiliki antibodi Covid-19. Menurut data Puskesmas Kalongan sebanyak 70,08% sudah mendapatkan vaksin dan sisanya belum dikarenakan pengetahuan ibu hamil tentang vaksin yang masih kurang. Pengetahuan yang cukup akan mempengaruhi keputusan ibu hamil untuk datang ke unit pelayanan kesehatan untuk mendapatkan vaksin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kalongan. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Waktu penelitian 22 November-15 Desember 2021. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah total sampel dengan jumlah sampel 126 ibu hamil. Instrumen berupa kuesioner. Data dianalisis secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 95,2%, >35 tahun 4,0% dan < 20 tahun hanya 0,8%. Berpendidikan SD sebanyak 5,6%, SMP 37,3%, SMA/SMK 50,0% dan PT 7,1%. Berada pada trimester kedua sebanyak 47,6% dan ketiga 52,4%. Ibu primigravida sebanyak 42,1% dan multigravida 57,9%. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang vaksinasi Covid-19 dalam kategori kurang sebanyak 15,1%, cukup 34,9% dan baik 50%. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kalongan dalam kategori baik sebanyak 50%. Saran bagi Puskesmas Kalongan untuk memberikan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya vaksinasi Covid-19.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Ibu Hamil, vaksinasi Covid-19

ABSTRACT

Description Of The Level Knowledge Of Pregnant Women About Covid-19 Vaccination In The Working Area Of The Kalongan Health Center

Pregnant women are at risk of being infected with Covid-19 because they are the most vulnerable population to exposure. Pregnant women can protect themselves with vaccinations. Covid-19 vaccination provides protection to the mother and helps the fetus to have Covid-19 antibodies. According to data from the Kalongan Health Center, as much as 70.08% had received the vaccine and the rest had not been due to the lack of knowledge of pregnant women about vaccines. Sufficient knowledge will influence the decision of pregnant women to come to the health service unit to get the vaccine. This study aims to describe the level of knowledge of pregnant women about the Covid-19 vaccination in the Kalongan Health Center Work Area. This type of quantitative descriptive research. Time for research 22 November-15 December 2021. The sample technique in this study was a total sample with a total sample of 126 pregnant women. The instrument is a

questionnaire. Data were analyzed univariately. The results showed that most of the respondents aged 20-35 years were 95.2%, >35 years 4.0% and <20 years only 0.8%. Elementary school education 5.6%, junior high school 37.3%, high school/vocational school 50.0% and university 7.1%. Being in the second trimester as much as 47.6% and 52.4% in the third. Primigravida mothers were 42.1% and multigravida 57.9%. The knowledge level of pregnant women about the Covid-19 vaccination was in the less category as much as 15.1%, 34.9% sufficient and 50% good. The level of knowledge of pregnant women about the Covid-19 vaccination in the Kalongan Health Center Work Area is in the good category of 50%. Suggestions for the Kalongan Health Center to provide health education to increase knowledge about the importance of the Covid-19 vaccination.

Keyword : *Knowledge Level, Pregnant Women, Covid-19 vaccination*

PENDAHULUAN

WHO menyatakan wabah COVID-19 di Cina sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian Internasional pada 30 Januari 2020, menunjukkan COVID-19 sebagai ancaman dunia (Sohrabi et al., 2020). Kasus positif di Indonesia hingga 9 September 2021 mencapai 4.153.355 dengan kasus kematian 138.116 (Gugus Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Sejak 22 Januari 2020 hingga 12 April 2021, terdapat 84.629 ibu hamil yang terinfeksi COVID-19 di Amerika Serikat dengan 95 kematian (CDC, 2021). Hingga Juli 2021, sejumlah 35.099 ibu hamil di Indonesia telah terinfeksi COVID-19 (CNN, 2021).

Populasi paling rentan terinfeksi Covid-19 adalah ibu hamil, hal ini berkaitan dengan adanya perubahan fisiologis dan imunologis yang pada masa kehamilan, yang akan meningkatkan kerentanan terhadap infeksi penyakit tertentu (Liu et al., 2020). POGI menyatakan bahwa prevalensi COVID-19 pada wanita hamil telah meningkat dan sebagian besar kasus tidak menunjukkan gejala. Infeksi COVID-19 memengaruhi ibu dan janin yang dikandungnya. Semakin dini ibu hamil terpapar COVID-19, semakin berisiko terjadi gawat janin, keguguran, ketuban pecah dini, persalinan dini (prematuur), dan gangguan pertumbuhan janin (Nasriyah et al., 2021).

Program vaksinasi untuk ibu hamil dilaksanakan untuk mencegah penyebaran COVID-19 untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh sehingga memperkuat pertahanan terhadap penyakit tertentu (Kemenkes, 2017). Vaksin telah terbukti dapat meminimalkan terjadinya penyakit menular dengan meningkatkan sistem kekebalan tubuh manusia (Nasir et al., 2021). Mencegah penularan, mengurangi risiko penyakit berat, serta menurunkan angka kesakitan ibu dan bayi baru lahir adalah tujuan dari pemberian vaksinasi ibu hamil (Nasriyah et al., 2021). Vaksinasi selama kehamilan melindungi ibu dan janin dengan menginduksi imunitas seluler dan humoral pada ibu serta perlindungan pasif kepada janin melalui transfer Imunoglobulin G ibu melalui plasenta (Pramanick et al., 2021).

Perilaku seseorang didasari oleh adanya pengetahuan (Notoatmodjo, 2012), termasuk dalam hal ini keputusan ibu hamil untuk mendapatkan vaksinasi COVID-19. Manajemen informasi diperlukan untuk menghasilkan pengetahuan baru tentang vaksinasi COVID-19 yang dapat dipertanggungjawabkan. Semakin tinggi pengetahuan ibu hamil mengenai manfaat vaksinasi, semakin besar

kemungkinannya bagi ibu hamil untuk terlibat dalam program vaksinasi. Keterpaparan seseorang tentang informasi kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuannya, sedangkan pengetahuan seseorang tidak terlalu berdampak terhadap perubahan perilaku, akan tetapi praktik perilaku pencegahan banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti keyakinan tentang efektifitas dari metode pencegahan penyakit serta persepsi seseorang tentang risiko yang mungkin muncul (Eibich & Goldzahl, 2020).

Adanya program pemerintah mengenai pemberian vaksinasi Covid-19, memunculkan berbagai hoaks di dalam media online, bahkan seringkali media tersebut disebar oleh akun yang tidak memiliki kapasitas pengetahuan yang baik tentang vaksin Covid-19 (Hoax Buster, 2021). Berkembangnya hoaks sangat membahayakan, salah satunya bagi tenaga kesehatan. Selama pandemi tenaga kesehatan tidak dapat menghentikan pelayanan kesehatan karena masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir merupakan masa yang tidak dapat dilakukan penundaan dalam kondisi apapun (Renfrew et al., 2020; Richens et al., 2020).

Seseorang akan menolak vaksinasi karena adanya hoaks bahwa vaksin mengandung agen infertilitas atau dapat menyebabkan HIV. Seseorang percaya informasi salah atau tidak tergantung pada tingkat literasi kesehatan individu. Media sosial telah menjadi sumber umum untuk informasi kesehatan. Selama pandemi, orang dapat menggunakan media sosial untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit, transmisi dan mekanisme pencegahan. Perilaku pencarian informasi kesehatan di media online menempatkan seseorang berisiko terkena misinformasi yang berpotensi mengancam kesehatan masyarakat (Islam et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Mose & Yeshaneh, 2021) menggambarkan bahwa dari 396 ibu hamil sebanyak 116 ibu hamil tidak setuju menggunakan vaksin COVID-19 dikarenakan takut efek samping, vaksin tidak efektif, dapat menggunakan metode pencegahan COVID-19 yang lain, vaksin dapat berubah menjadi COVID-19, dan vaksin dapat mempengaruhi janinnya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 15 Oktober 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Kalongan didapatkan data dari 161 ibu hamil yang sudah melakukan vaksin COVID-19 baru 114 (70,8%) dan dari wawancara terhadap 15 ibu hamil mengenai pengetahuan COVID-19 tentang pengertian, manfaat, tujuan, jenis vaksin Covid-19, frekuensi dan interval pemberian, volume dosis vaksin, indikasi dan kontraindikasi serta penanganan KUPI dijawab benar hanya oleh 7 ibu hamil, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang vaksinasi COVID-19 masih kurang dan kurangnya pengetahuan ibu hamil ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan ibu hamil untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Berdasarkan uraian permasalahan yang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Vaksinasi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kalongan". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kalongan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 126 ibu hamil menggunakan *total sampling*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 November-15 Desember 2021. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup.

Pengambilan data dilakukan secara *door to door*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dalam bentuk distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Kalongan dengan subjek penelitian sebanyak 126 responden didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Usia		
<20 Tahun	1	0,8
20-35 Tahun	120	95,2
>35 Tahun	5	4,0
Pendidikan		
SD	7	5,6
SMP	47	37,3
SMA/SMK	63	50,0
PT	9	7,1
Usia Kehamilan		
Trimester Kedua	60	47,6
Trimester Ketiga	66	52,4
Status Gravida		
Primigravida	53	42,1
Multigravida	73	57,9
Tingkat Pengetahuan		
Baik	63	50,0
Cukup	44	34,9
Kurang	19	15,1
Total	126	100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun sebanyak 120 (95,2%), separuh redponden berpendidikan SMA/SMK sebanyak 63 (50%), berada pada usia kehamilan trimester ketiga sebanyak 66(52,4%), merupakan ibu dengan multigravida sebanyak 73(57,9) serta sebanyak 63 (50,0%) responden memiliki pengetahuan baik tentang vaksinasi Covid-19.

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden

No	Pernyataan	Benar		Salah	
		f	%	f	%
1.	Vaksin Covid-19 adalah obat yang digunakan untuk menyembuhkan penyakit Covid-19.	83	65,9	43	34,1
2.	Vaksin Covid-19 memberikan perlindungan terhadap penyakit Covid-19 hanya beberapa bulan.	52	41,3	74	58,7
3.	Vaksin Covid-19 melindungi ibu dan janin dari penyakit Covid-19.	116	92,1	10	7,9
4.	Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk menurunkan angka kejadian dan kematian pada ibu hamil akibat Covid-19.	108	85,7	18	14,3

No	Pernyataan	Benar		Salah	
		f	%	f	%
5.	Vaksin moderna, pfizer dan sinovac dapat diberikan kepada ibu hamil.	81	64,3	45	35,7
6.	Vaksin Covid-19 diberikan kepada ibu hamil sebanyak 2 kali.	121	96,0	5	4,0
7.	Vaksin Covid-19 dosis pertama dan kedua diberikan dengan jarak waktu 28 hari atau 1 bulan.	115	91,3	11	8,7
8.	Vaksin sinovac yang diberikan kepada ibu hamil sebanyak 0,5 ml dan vaksin pfizer 0,3 ml setiap dosisnya.	82	65,1	44	34,9
9.	Ibu hamil yang memiliki usia kehamilan 13-33 minggu dapat menerima vaksin Covid-19.	115	91,3	11	8,7
10.	Ibu hamil yang akan diberikan vaksin Covid-19 tidak perlu dilakukan pemeriksaan tekanan darah.	26	20,6	100	79,4
11.	Ibu hamil yang memiliki keluhan preeklamsia seperti kaki bengkak, sakit kepala, pandangan kabur dan tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg dapat menerima vaksin Covid-19.	22	17,5	104	82,5
12.	Ibu hamil yang memiliki penyakit penyerta yang tidak terkontrol dan memiliki komplikasi akut dapat menerima vaksin Covid-19.	38	30,0	88	69,8
13.	Ibu hamil yang sedang menjalani pengobatan atau kemoterapi tidak dapat menerima vaksin Covid-19.	75	59,5	51	40,5
14.	Ibu hamil yang mengalami KIFI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) seperti demam dapat diberikan obat penurun panas.	93	73,8	33	26,2
15.	Ibu hamil yang mengalami KIFI seperti nyeri pada lengan dapat diberikan kompres dingin.	95	75,4	31	24,6

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab benar pernyataan nomor 1 sebanyak 83 (65,9%) Pernyataan nomor 2 sebanyak 74 (58,7%) menjawab salah. Pernyataan nomor 3 sebanyak 116 (92,1%) menjawab benar. Pernyataan nomor 4 mayoritas responden menjawab benar sebanyak 108 (85,4%). Pernyataan nomor 5 sebanyak 81 (64,3%) menjawab benar. Pernyataan nomor 6 sebanyak 121 (96,0). Pernyataan nomor 7 menjawab benar sebanyak 115 (91,3%). Pernyataan nomor 8 sebanyak 82 (65,1%) menjawab benar. Pernyataan nomor 9 sebanyak 115 (91,3%) menjawab benar. Pernyataan nomor 10 menjawab salah sebanyak 100 (79,4%). Pernyataan nomor 11 menjawab salah sebanyak 104 (82,5%). Pernyataan nomor 12 sebanyak 88 (69,8%) menjawab salah. Pernyataan nomor 13 sebanyak 75 (59,5%) menjawab benar. Pernyataan nomor 14 menjawab benar sebanyak 93 (73,8%) Sedangkan pernyataan nomor 15 mayoritas responden menjawab benar sebanyak 95 (75,4%).

Responden mayoritas berusia 20-35 tahun, yang menunjukkan bahwa. Individu yang berusia produktif (20-35 tahun) akan memiliki peluang lebih besar untuk menerima informasi tentang vaksinasi COVID-19 dibandingkan dengan

mereka yang berusia tidak produktif. Perilaku kesehatan ibu hamil sangat dipengaruhi oleh usia ibu, terutama pada trimester ketiga (Asmariyah et al., 2021). Penelitian yang dilakukan (Pakpahan, 2021) menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun sebanyak 76 (56,7%). Usia seseorang berdampak pada daya tangkap dan pola pikirnya, seiring bertambahnya usia, daya tangkap dan pola pikirnya meningkat begitu pula informasi yang diterima. Individu berusia 20 hingga 35 tahun akan mencurahkan lebih banyak waktu untuk membaca sehingga meningkatkan kemampuan kognitif dan bahasa mereka (Pakpahan, 2021).

Pada penelitian ini separuh responden berpendidikan SMA/SMK. Seseorang dengan pendidikan tinggi akan lebih cenderung mencari ilmu dari orang lain dan media. Semakin banyak data yang dikumpulkan, semakin banyak pemahaman kesehatan yang diperoleh (Budiman & Riyanto, 2013). Ibu hamil dengan pendidikan tinggi lebih mungkin menerima informasi vaksin COVID-19 (Hailemariam et al., 2021). Hal tersebut dikuatkan dengan penelitian sebelumnya, menyebutkan bahwa keraguan yang tinggi terhadap vaksin COVID-19 adalah orang yang berpendidikan rendah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orang yang berpendidikan memiliki akses yang lebih baik ke informasi vaksin dan dapat memahami informasi mengenai manfaat dan keamanan vaksin COVID-19. Sebaliknya, kemungkinan besar orang berpendidikan rendah akan rentan terhadap kesalahan informasi vaksin (Malik et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan (Pakpahan, 2021) menggambarkan sebanyak 69,1% responden berpendidikan menengah. Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan serta cara pandang dalam menerima dan memahami tantangan, khususnya kehamilan. Semakin tinggi pencapaian pendidikan seseorang, semakin cepat memperoleh dan memahami informasi, sehingga menghasilkan pengetahuan yang lebih besar. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah terkadang tidak menerima informasi kesehatan yang cukup, sehingga membuat mereka tidak yakin dengan cara merawat kehamilan yang baik. Akibatnya, kemampuan responden untuk mengakses dan memahami informasi tentang vaksinasi COVID-19 selama kehamilan mungkin terbatas (Pakpahan, 2021).

Pada penelitian ini mayoritas responden berada pada usia kehamilan trimester ketiga. Ibu hamil yang berada di trimester ketiga kehamilan lebih mungkin menerima vaksin COVID-19. Penelitian yang dilakukan (Stuckelberger et al., 2021) menunjukkan bahwa sebanyak 241 responden (44,3%) berada pada trimester ketiga. Bahwa berada di trimester kedua kehamilan mungkin menjadi faktor negatif untuk menerima vaksin COVID-19 dan juga menjadi potensi ketakutan untuk malformasi janin yang diinduksi (Stuckelberger et al., 2021). Melakukan vaksinasi COVID-19 dua dosis dikaitkan dengan tingkat persalinan sesar lebih tinggi dan tingkat persalinan pervaginam dengan bantuan vakum lebih rendah (Rottenstreich et al., 2021).

Pada penelitian ini mayoritas responden merupakan multigravida. Ibu yang baru hamil pertama kali akan melalui masa pematangan yang bisa membuat stress, tetapi mereka akan lebih siap untuk merawat anak-anak mereka dan mengambil lebih banyak tanggung jawab. Sebaliknya, ibu yang pernah hamil cenderung kurang memperhatikan kehamilannya. Hal ini tergantung pada keadaan khusus ibu hamil. Ibu yang pernah mengalami kehamilan sebelumnya akan lebih mudah menyesuaikan diri serta lebih mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan

selama kehamilan (Sokhiyatun et al., 2016). Penelitian yang dilakukan (Stuckelberger et al., 2021) menggambarkan bahwa mayoritas responden multigravida sebanyak 275 orang (63,4%). Ibu lebih sadar akan manfaat imunisasi karena pengalaman mereka sebelumnya dengan beberapa kehamilan (Azizah et al., 2021).

Pada penelitian ini menunjukkan separuh responden memiliki pengetahuan baik tentang vaksinasi Covid-19 sebanyak 63 (50,0%). Pengetahuan ibu sudah baik dan cukup disebabkan oleh aktifnya mengikuti kegiatan posyandu serta penyuluhan kesehatan khususnya program vaksinasi COVID-19 dan menggunakan teknologi canggih seperti handphone, televisi dan perangkat lainnya serta dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang mayoritas berpendidikan SMA/SMK, berusia 20-35 tahun, berada pada trimester kedua dan ketiga kehamilan di mana pada usia kehamilan tersebut dianjurkan untuk melakukan vaksinasi serta status kehamilan multigravida sehingga lebih mengetahui pentingnya vaksinasi selama kehamilan karena pengalaman mereka sebelumnya. Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tentang vaksin COVID-19 diantara responden dapat disebabkan oleh paparan pemerintah atau publikasi tentang vaksin tersebut (Hossain et al., 2021).

Ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 19 (15,1%). Hal tersebut berkaitan dengan belum melakukan vaksinasi Covid-19 sehingga akan berdampak terhadap pemahaman ibu tentang vaksinasi Covid-19 serta pendidikan yang rendah dibandingkan responden yang sudah melakukan vaksinasi Covid-19. Ibu yang berada dirumah kurang mendapatkan informasi karena tidak berinteraksi dengan orang lain untuk membahas masalah kesehatan (Daryanti, 2020). Ketidakmampuan individu dalam mengakses informasi yang menjadi seperangkat persepsi terhadap suatu objek tertentu, sehingga mengakibatkan kurangnya pengetahuan (Sutarno, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan (Pakpahan, 2021) di Kabupaten Tapanuli Utara, bahwa dari 134 sebanyak 97 orang (72,4%) memiliki pengetahuan kurang tentang vaksinasi COVID-19. Setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 76,1%. Penelitian serupa dilakukan (Hailemariam et al., 2021) di Ethiopia Barat mendapatkan hasil dari bahwa hanya 140 (34%) responden yang memiliki pengetahuan baik.

Perbedaan tingkat pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil. Salah satunya tingkat pendidikan. Di mana pada penelitian yang dilakukan (Hailemariam et al., 2021) di Ethiopia Barat, karakteristik responden kategori pendidikan terakhir merupakan sekolah dasar sebanyak 165 (40,0%). Penelitian (Pakpahan, 2021) di Kabupaten Tapanuli Utara, karakteristik responden pendidikan terakhir adalah sekolah menengah sebanyak 83 (61,9%). Tetapi pada penelitian ini berpendidikan SMA/SMK sebanyak 63 (50,0%) dan paling sedikit SD sebanyak 7 (5,6%).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa selain usia, pendidikan, usia kehamilan dan status gravida terdapat faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil meliputi sumber informasi, status ekonomi, dan pekerjaan.

SIMPULAN

Hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Kalongan didapatkan bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun, berpendidikan SMA/SMK, berada pada

usia kehamilan trimester ketiga, merupakan ibu dengan multigravida serta memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang vaksinasi Covid-19 sebanyak 63 (50%). Saran bagi Puskesmas Kalongan untuk memberikan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya vaksinasi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- CDC. (2021b). *COVID Data tracker*. Center for Disease Control and Prevention. <https://covid.cdc.gov/covid-data-tracker/#pregnant-population>
- CNN, I. (2021). *POGI: 536 Ibu Hamil Positif Covid, 3 Persen Meninggal*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210702133914-20-662272/pogi-536-ibu-hamil-positif-covid-3-persen-meninggal/amp>
- Daryanti, E. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilimus Kabupaten Garut Tahun 2019. *JoMI (Journal of Midwifery Information)*, 1, 10–21.
- Hailemariam, S., Mekonnen, B., Shifera, N., Endalkachew, B., Asnake, M., Assefa, A., & Qanche, Q. (2021). Predictors of pregnant women's intention to vaccinate against coronavirus disease 2019: A facility-based cross-sectional study in southwest Ethiopia. *SAGE Open Medicine*, 9, 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/20503121211038454>
- Hoax Buster. (2021). *[SALAH]"Vaksin Sinovac Covid-19 yang akan disuntikkan kepada warga hanya untuk kelinci percobaan"*. <https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-vaksi-sinovac-covid-19-yang-akan-di-suntikkan-kepada-warga-hanya-untuk-kelinci-percobaan>
- Hossain, E., Rana, J., Islam, S., Khan, A., Chakroborty, S., Ema, N. S., & Bekun, F. V. (2021). COVID-19 vaccine-taking hesitancy among Bangladesh people: knowledge, perceptions and attitude perspective. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/21645515.2021.1968215>
- Islam, S., Kamal, A.-H. M., Kabir, A., L.Southern, D., Khan, S. H., Hasan, M., Sarkar, T., Sharmin, S., Das, S., Roy, T., Harun, G. D., Chunghtai, A. A., Homaira, N., & Seale, H. (2021). COVID-19 vaccine rumors and conspiracy theories: The need for cognitive inoculation against misinformation to improve vaccine adherence. *PLoS ONE*, 16, 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0251605>
- Kemenkes, R. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*.

- Liu, D., Li, L., Wu, X., Zheng, D., Wang, J., Yang, L., & Zheng, C. (2020). Pregnancy and Perinatal Outcomes of Women With Coronavirus Disease (COVID-19) Pneumonia: A Preliminary Analysis. *American Journal of Roentgenology*, 215, 127–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.2214/AJR.20.23072>
- Malik, A. A., McFadden, S. M., Elharake, J., & Omer, S. B. (2020). Determinant of COVID-19 vaccine acceptance in the US. *EClinicalMedicine*, 26, 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2020.100495>
- Mose, A., & Yeshaneh, A. (2021). COVID-19 Vaccine Acceptance and Its Associated Factors Among Pregnant Women Attending Antenatal Care Clinic in Southwest Ethiopia: Institutional-Based Cross-Sectional Study. *International Journal of General Medicine*, 14, 2385–2395. <https://doi.org/https://doi.org/10.2147/IJGM.S314346>
- Nasir, N. M., Joyosemito, I. S., Boerman, B., & Ismaniah. (2021). Kebijakan Vaksinasi COVID-19: Pendekatan Pemodelan Matematika Dinamis Pada Efektivitas Dan Dampak Vaksin Di Indonesia. *Jurnal ABDIMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4, 191–204. <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/Jabdimas>
- Nasriyah, Islami, & Asiyah, N. (2021). The Effectiveness of Giving the COVID-19 Vaccine in Pregnancy. *Urecol Journal*, 1, 54–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.53017/ujhs.76>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pakpahan, S. (2021). Health Education and Promotion of Covid-19 Vaccine on the Willingness of Pregnant Women for Covid-19 Vaccination. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, 4, 13052–13060. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.3369>
- Pramanick, A., Kanneganti, A., Wong, J. L. J., Li, S. W., Dimri, P. S., Mahyuddin, A. P., Kumar, S., Illanes, S. E., Chan, J. K. Y., Su, L. L., Biswas, A., Tambyah, P. A., Huang, R. Y.-J., Mattar, C. N. Z., & Choolani, M. (2021). A reasoned approach towards administering COVID-19 vaccines to pregnant women. *Prenatal Diagnosis*, 41, 1018–1035. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/pd.5985>
- Renfrew, M. J., Cheyne, H., Craig, J., Duff, E., Dykes, F., Hunter, B., Lavender, T., Page, L., Ross-Davie, M., Spiby, H., & Downe, S. (2020). Sustaining quality midwifery care in a pandemic and beyond. *Midwifery*, 88, 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.midw.2020.102759>
- Richens, Y., Wilkinson, M., & Connor, D. (2020). Guidance for the provision of antenatal services during the COVID-19 pandemic. *British Journal of Midwifery*, 28, 324–327.

<https://doi.org/https://doi.org/10.12968/bjom.2020.28.5.324>

- Rottenstreich, M., Sela, H., Rotem, R., Kadish, E., Wiener-Well, Y., & Grisaru-Granovsky, S. (2021). Covid-19 vaccination during the third trimester of pregnancy: rate of vaccination and maternal and neonatal outcomes, a multicentre retrospective cohort study. *BJOG An International Journal of Obstetrics and Gynaecology*, *129*, 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1471-0528.16941>
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., & Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*, *76*, 71–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jisu.2020.02.034>
- Sokhiyatun, Hidayah, L., & Setiyani, A. (2016). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Tahunan Jepara. *Jurnal Kebidanan*, *5*, 5–10.
- Stuckelberger, S., Favre, G., Ceulemans, M., Nordeng, H., Gerbier, E., Lambelet, V., Stojanov, M., Winterfeld, U., Baud, D., Panchaud, A., & Pomar, L. (2021). SARS-CoV-2 Vaccine Willingness among Pregnant and Breastfeeding Women during the First Pandemic Wave: A Cross-Sectional Study in Switzerland. *Viruses* *2021*, *13*, 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/v13071199>
- Suhartini, & Ahmad. (2016). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Tentang Imunisasi TT 2 + Di Desa PasarKeong Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Tahun 2015. *Jurnal Medikes*, *3*, 131–142.
- Sutarno, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar di RT 07/018 Tambun Selatan Barat. *Jurnal Antara Kebidanan*, *2*, 37–45.